

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Keberadaan Madrasah Aliyah Nurul Ulum merupakan tindak lanjut dari program pengembangan Yayasan Nurul Ulum, yang diketuai oleh KH. Ahmad Basyir. Yayasan ini sebelumnya telah mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum yang terletak di jalan Pantisari nomor 3 Jekulo. Berdasarkan berbagai pertimbangan utamanya animo masyarakat Jekulo untuk melanjutkan sekolah anaknya yang dari MTs. Nurul Ulum dan masyarakat diluar Jekulo yang anaknya mondok di pesantren yang tamat madrasah atau SMP dari daerahnya masing-masing, maka pada tanggal 17 Agustus 1983 berdirilah Madrasah Aliyah Nurul Ulum. Letak Madrasah Aliyah Nurul Ulum berada di jalan Kauman nomor 7 Jekulo Kudus. Tepatnya di depan pasar Jekulo Baru (pasar Bareng).

Pada awalnya kegiatan belajar mengajarnya dilakukan pada sore hari karena belum memiliki gedung sendiri dan dipinjami gedung yang semula gudang tembakau milik H. Fadhil Basyir. Siswa yang mendaftar pada saat itu berjumlah 47 orang, namun tercatat resmi berjumlah 37 orang. Para guru yang mengajar berjumlah 10 orang terdiri atas 5 orang guru umum dan 5 orang alim ulama. Diantara para guru yang mengajar KH. Saiq Machin, KH. Hambali Al Hafid, KH. Mustamir Sulaiman, KH. Drs. Nasichun As, KH. Ahmad Badawi Basyir, Drs. KH. Abdul Jalil, Ahmad Fadhil, Ir. Muh. Munir, Drs. H. Ali Chamdan, Drs. H. As'ad Abdul Ghoni.

Berkat usaha KH. Ahmad Basyir akhirnya mendapatkan wakaf dari Aqniyak Hj. Sofi'ah Maskur kaelan untuk pembangunan gedung Madrasah Aliyah. Pada mulanya hanya mampu membangun sebuah gedung saja. Untuk menambah kepercayaan masyarakat MA NU Nurul Ulum kemudian didaftarkan pada Departemen Agama. Satu tahun

kemudian tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1984 secara resmi Madrasah Aliyah Nurul Ulum tercatat di Departemen Agama dengan status terdaftar dengan nomor Wk/5.5/29/Pgm/MA/1984.

Usaha para pengurus untuk mengembangkan Madrasah tidak sia-sia. Hal ini terbukti bahwa Madrasah Aliyah terus berkembang. Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Ulum tidak bisa dilepaskan dari dukungan berbagai pihak terutama lingkungan. Lingkungan Madrasah Aliyah adalah pondok pesantren. Disekitar Madrasah Aliyah terdapat kurang lebih 10 pondok pesantren. Diantara kesepuluh pondok pesantren tersebut antara lain pondok pesantren Darul Falah, pondok pesantren Bareng 1923, pondok pesantren An Nur, pondok pesantren Darul Mubaroq, pondok pesantren Rohmatul Ummah, dan lain sebagainya. Utamanya pondok pesantren Darul Falah yang merupakan yang tidak terpisahkan dengan Yayasan Nurul Ulum.

Untuk meningkatkan status madrasah, maka pada tahun 1995 dilaksanakan akreditasi dari terdaftar menjadi diakui dengan nomor piagam B/E.IV/MA//05026/1995 tanggal 5 Desember 1995. Usaha ini dilakukan pada masa kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. H. Mustofa. Sebelum bapak Drs. H. Mustofa menjadi kepala madrasah, kepala madrasah dijabat oleh bapak Ahmad Fadlil (kepala madrasah aliyah pertama). Dengan urutan yang pernah menjabat kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum, pertama bapak Ahmad Fadlil, Moh Hasyim, BA., Drs. H. Mustofa, Drs. Mashudi, H.M. Jazuli, S. Ag, MH dari mulai tahun 2011 sampai sekarang.

Sebagai tindak lanjut peningkatan status, maka mulai tahun pelajaran 1996/1997 dibuka jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian Madrasah Aliyah Nurul Ulum memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Dari tahun ke tahun siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum terus berkembang kini sehingga mencapai hampir 900 siswa dari 3 lokal menjadi 21 lokal. Terbagai atas 7 kelas paralel. Kelas sepuluh 7 kelas, kelas sebelas 7 kelas, kelas dua belas 7 kelas. Ditunjang dengan sarana

laborat IPA (Biologi, Kimia), laborat Bahasa, laborat Komputer, laborat Ketrampilan (menjahit), Perpustakaan, Musholla, ruang UKS, lapangan Basket, bola Voly, sepak Takraw, Badminton, Tenis Meja, dan juga dibekali dengan berbagai kegiatan extra kurikuler baca tulis Al Qur'an, bahasa Arab, bahasa Inggris, Pramuka, Kaligrafi, dan Pencak Silat.

Alumni madrasah aliyah nurul ulum tersebar dari berbagai daerah. Ada yang menjadi ulama, tokoh masyarakat, PNS, wiraswasta, pedagang, TNI, Polri dan lain sebagainya. Sebagian besar alumni melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi baik melalui jalur beasiswa atau lainnya. Ada yang melanjutkan ke IAIN, STAIN, UIN dan perguruan tinggi umum dan ada juga yang belajar diluar negeri..¹

2. Profil Madrasah²

- a. Nama Madrasah : MA NU Nurul Ulum
- b. No. Statistik Madrasah : 131233190016
- c. Akreditasi Madrasah : A
- d. Alamat lengkap madrasah : Jl. Kauman No. 7 Jekulo
Rt : 4
Rw : 9
Desa : Jekulo
Kecamatan : Jekulo
- e. No. telpon madrasah : (0291) 435085
- f. NPWP madrasah : 02.680.052.4-506.000
- g. Nama Kepala madrasah : H. M. Jazuli, S. Ag.,MH
- h. Nama yayasan : BPP MNU Nurul Ulum Jekulo
- i. Alamat yayasan : Jl. Sewonegoro No. 29 Jekulo
- j. No. telpon yayasan : (0291) 435937
- k. No. akte pendirian yayasan : 54

¹ Data dokumen MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2017

² Data dokumen MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2017

- l. Status tanah : Wakaf
- m. Luas tanah : 1773 m²
- n. Status bangunan : Hak Milik
- o. Luas bangunan : 1143m²

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang beralamatkan di Jalan Kauman No. 7 Jekulo Kudus, berdiri di atas luas bidang tanah 1630. Adapun batas-batas lokasi MA NU Nurul Ulum secara teritorial adalah sebagai berikut:³

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Sewonegoro.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kudus.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan kauman.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah daan rumah bapak sunar.

4. Visi dan misi

Adapun visi dan misi MA NU Nurul Ulum adalah sebagai berikut:⁴

- a. Visi
Dalam suasana relegius, unggul dalam prestasi, tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran islam ahlussunah wal jamaah
- b. Misi
 1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berdasarkan pada Ahlussunah waljamaah.
 2. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
 3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dan memanfaatkan nara sumber yang ada dengan sebaik-baiknya.

³ Hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Agustus 2017

⁴ Data dokumen MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus

4. Mengoptimalkan pelayanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang bermutu
5. Menciptakan lingkungan yang relegius, bersih, nyaman, aman, tertib serta kekeluargaan antar warga.

5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai berikut:⁵

- a. Kepala Madrasah : H M. Jazuli, S. Ag.,M.H
- b. Wa.Ka. Kurikulum : Suwanto, S. Pd. Kim.
- c. Wa.Ka. Kesiswaan : Suhardi, S. Pd. I
- d. Wa.Ka. Humas : N. Zakiyah, STh. I, M. Pd.
- e. Wa.Ka. Sarpras : M. Muhyiddin, S. Pd.I
- f. Ketua koperasi : Ismail Marzuki, S. Ag.
- g. Pembina osis : Nur Muhlisin, S. Pd.I
- h. Pembina Pramuka : Saiful Rohman
- i. Pembina UKS : Sri Martini, S. Pd.
- j. Pembina BTA : Kunanto, S. Ag.
- k. Koordinator BK : Ririn Abshorina H, S. Pd.
- l. KA Lab. IPA : Drs. Ummi Habibah
- m. KA Lab. Agama : Ahmad Hanif, S. Pd.
- n. KA Lab Bahasa : Mohammad Rois, M. Ag.
- o. KA Lab. Komputer : Adib Alamuddin, S. Fil. I

⁵ Data dokumen MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2017

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Perencanaan Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Pengumpulan data dilakukan peneliti secara bertahap dan sebanyak mungkin peneliti berusaha mengumpulkan. Peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan beberapa teknik dan sumber data. Hal ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh peneliti benar-benar valid. Peneliti dalam upaya memperoleh data tentang perencanaan penilaian proses dalam pembelajaran terlebih dahulu observasi kemudian menentukan informan yang benar-benar mengetahui dan dapat mengarahkan untuk menemukan data yang dimaksudkan peneliti. Informan dalam pengumpulan data adalah Bapak Suwanto selaku Waka Kurikulum dan Bapak Kunanto selaku guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.⁶ RPP merupakan serangkaian dokumen tentang perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. RPP ini mencakup segala hal yang akan dilakukan guru mulai dari kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pembelajaran. Hal-hal yang tercakup adalah tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, strategi, metode yang akan digunakan dalam mengajar dan penilaian.⁷

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak dan bervariasi seperti ceramah untuk pembukaan, tanya jawab dan diskusi, akan tetapi dalam prosesnya lebih banyak menggunakan metode diskusi seperti berdiskusi yang hasilnya dalam bentuk teka-teki silang, diskusi yang hasilnya nanti disusun peserta didik

⁶ Hasil observasi tanggal 23 Agustus 2017

⁷ Hasil studi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Nuru Ulum Kelas XI IPS 1 pada tanggal 23 Agustus 2017

menjadi syair berisi materi sejarah. Jadi, dalam penggunaan metode ternyata hampir mirip dengan pembelajaran pada umumnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kunanto dalam kutipan wawancara. Berikut adalah kutipannya:

“metode yang saya gunakan cukup bervariasi diantaranya seperti ceramah untuk pembukaan, tanya jawab, bermain peran, mengamati video dan diskusi, akan tetapi saya lebih banyak menggunakan metode diskusi seperti berdiskusi yang dalam konsep teka teki silang, diskusi yang hasilnya nanti disusun peserta didik menjadi syair berisi materi sejarah.”⁸

Hasil studi dokumen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Sejarah Kebudayaan Islam yang peneliti lakukan dapat di pandang bahwa perencanaan penilaian pembelajaran merupakan bagian dari rangkaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang utuh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan penilaian yang ada dalam RPP tersebut meliputi: penyusunan indikator atau tujuan pembelajaran, instrumen penilaian, aspek penilaian, teknik penilaian, pedoman penskoran.

Data tentang penilaian proses yang peneliti temukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagaimana Bapak Suwanto menjelaskan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“perencanaan penilaian juga termuat dalam penyusunan atau komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, karna disitu terdapat jenis-jenis dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam menilai dalam proses pembelajaran.”⁹

Jadi peneliti dapat menyampaikan bahwa RPP juga sangat berguna sekali dalam menentukan jenis dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam menilai proses pembelajaran

⁸ Wawancara dengan Bapak Kunanto, selaku Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Pada tanggal 22 Agustus 2017

⁹ Wawancara dengan Bapak Suwanto, selaku Waka Kurikulum MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 22 Agustus 2017

Setelah mengetahui hal-hal yang terkait dengan metode pembelajaran, kemudian peneliti menemukan data yang signifikan dengan perencanaan penilaian proses. Perencanaan penilaian proses sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kunanto jelaskan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“untuk perencanaanya, yang pertama tentu merumuskan tujuan yaitu yang ada dalam kompetensi dasar saya jabarkan menjadi indikator-indikator yang harus dicapai peserta didik, kemudian menentukan kegiatan pembelajaran, kegiatan apa yang harus dilakukan peserta didik agar tujuan yang ada di indikator yang saya jabarkan tadi dapat dikuasai ini juga menyangkut metode, kemudian menentukan jenis penilaian apakah itu dengan tanya jawab atau observasi atau teknik lainnya yang sesuai, kemudian menyusun instrumen penilaian seperti membuat pedoman observasi jika penilaian yang saya gunakan dengan observasi, membuat kisi-kisi dan menentukan rubrik penilaian.”¹⁰

Data yang peneliti peroleh dari observasi, studi dokumen, kemudian peneliti berusaha memperoleh data berupa informasi agar data yang peneliti temukan valid lagi melalui wawancara dengan Bapak Kunanto, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang bagaimana perencanaan penilaian proses dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan diawali dengan menentukan tujuan melalui penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator.
2. Menentukan kegiatan belajar yang akan dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Menentukan jenis atau teknik penilaian dalam setiap tugas-tugas belajar yang dilakukan peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Menyusun instrumen penilaian.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kunanto, selaku Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Pada tanggal 22 Agustus 2017

2. Data Tahapan Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Untuk memperoleh data tentang tahapan penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti melakukan berbagai cara atau teknik pengumpulan data, harapannya agar memperoleh data-data yang valid dan komprehensif. Adapun cara yang peneliti lakukan adalah observasi lapangan dengan ikut langsung dalam proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan Bapak Kunanto selaku guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dan dengan peserta didik dan studi dokumen.

Data berupa informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Kunanto, beliau menjelaskan tahapan penilaian proses dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“untuk tahapan penilaian proses, pertama merencanakan penilaian yang akan saya lakukan pada saat pembelajaran, seperti tadi yang saya jelaskan tentang perencanaan menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator, menentukan kegiatan belajar yang akan dilakukan peserta didik, menentukan jenis atau teknik penilaian dalam setiap tugas-tugas belajar yang dilakukan peserta didik, menyusun instrumen penilaian, menentukan kriteria yang akan digunakan. Kemudian mas... tahap selanjutnya ya melaksanakan penilaian atau mengumpulkan data dengan teknik penilaian yang telah saya rencanakan tadi untuk masing-masing kegiatan, kemudian mengolah data hasil penilaian yang diperoleh masing-masing peserta didik tadi, kemudian saya teliti apakah banyak yang menguasai kompetensi atau tidak, peserta didik banyak yang aktif atau tidak, jika banyak berarti metode yang saya gunakan berhasil.”¹¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tahap setelah perencanaan adalah pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengacu pada RPP yang dibuat guru sebelum pelaksanaan. Dengan adanya RPP tersebut dapat

¹¹ Wawancara dengan Bapak Kunanto, selaku Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 22 Agustus 2017

memudahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan peneliti narasikan sebagai berikut:¹²

a. Pembukaan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, memberikan apersepsi, dan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dalam pertemuan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan tersebut. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat kelompok-kelompok kecil sesuai arahan guru.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya guru memberikan lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok. Guru membatasi kegiatan diskusi diselesaikan dalam waktu 35 menit. Setelah dirasa cukup, kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan dan mempersilahkan kelompok lain menanggapi.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, kemudian memberikan kesimpulan bersama. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh guru, dapat peneliti lihat dari observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran. Guru mengumpulkan data dengan melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan baik lisan dan tulisan yang menjadi bahan diskusi, mengamati kegiatan diskusi peserta didik dan pada waktu peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Pengamatan

¹² Hasil Observasi pada tanggal 30 Agustus 2017

untuk aspek afektif dan psikomotorik sedangkan tanya jawab untuk aspek kognitif peserta didik.

Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada para peserta didik untuk memperkuat data mengenai tahapan penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Wawancara dengan peserta didik yang peneliti peroleh ada yang sangat sesuai, yaitu Guru melakukan penilaian kepada peserta didik sebagai bentuk tahapan penilaian proses pembelajaran. Adapun salah satu yang peneliti anggap bersangkutan adalah sebagai berikut:

“Bapak Kunanto pada awal semester menjelaskan kalau akan melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, soalnya saya lihat kalau kita melakukan diskusi Bapak Kunanto sering keliling mengamati kami dan saat kami mempresentasikan hasil diskusi kami”¹³

Hasil yang dapat penelitian sampaikan dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan tahapan penilaian proses sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yaitu menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator, menentukan kegiatan belajar yang akan dilakukan peserta didik, menentukan jenis atau teknik penilaian dalam setiap tugas-tugas belajar yang dilakukan peserta didik, menyusun instrumen penilaian, menentukan kriteria yang akan digunakan.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian yang telah ditentukan dalam perencanaan penilaian dengan mengajukan pertanyaan, mengamati perilaku peserta didik dalam diskusi dan mempresentasikan tugas diskusinya.

¹³ Wawancara dengan Nurul Hakim, peserta didik kelas XI IPS 1 pada tanggal 23 Agustus 2017

3. Mengolah data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah. Pengolahan data ini dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung dengan pertimbangan waktu yang tidak memungkinkan apabila dilaksanakan waktu pembelajaran. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan pedoman penskoran dari masing-masing teknik penilaian.

4. Menafsirkan data

Tahap selanjutnya adalah data yang sudah diolah kemudian ditafsirkan. Dari pengolahan data dapat menafsirkan apakah target tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam indikator sudah tercapai atau belum. Dari penafsiran data ini diperoleh informasi apakah pembelajaran sudah berjalan efektif dan efisien atau belum dengan melihat keaktifan peserta didik, prosentasi pencapaian tujuan pembelajaran

3. Data Cara Mengolah Hasil Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Data tentang cara mengolah hasil penilaian proses dalam pembelajaran ini diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi karena observasi tidak berpengaruh dalam memperoleh data ini. Karena peneliti hanya meneliti saat pembelajaran di sekolah MA NU Nurul Ulum Jekulo kudus kelas XI IPS 1 baru mulai semester gasal sekitar satu bulan, jadi Bapak Kunanto baru melakukan pengamatan-pengamatan kepada peserta didik dan baru mulai menyusun data agar nanti diakhir semester awal dijadikan sebagai penilaian dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MA NU Nurul Ulum Jekulo kudus kelas XI IPS 1. Akan tetapi Bapak Kunanto bersedia memberikan penjelasan mengenai pengolahan penilaian proses yang telah diterapkan sebelumnya. Peneliti juga berusaha mengumpulkan informasi tentang cara mengolah hasil penilaian proses dari Bapak Suwanto selaku Waka Kurikulum.

Hasil penilaian proses yang diperoleh peserta didik diolah untuk keperluan pelaporan hasil belajar peserta didik yang diserahkan kepada wali kelas. Dalam pelaporan hasil belajar peserta didik, nilai peserta didik diperoleh dari nilai proses atau harian, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester. Nilai proses diperoleh dari pengamatan guru dalam proses pembelajaran dan tanya jawab atau tes lisan atau ulangan harian dalam beberapa pertemuan selama satu semester. Nilai ujian tengah semester diperoleh dari hasil tes tertulis yang dibuat guru mata pelajaran yang mencakup semua materi yang telah dibelajarkan sampai saat pelaksanaan ujian tengah semester. Sedangkan untuk nilai ujian akhir semester diperoleh dari tes tertulis yang dilaksanakan di akhir semester yang meliputi semua materi dalam satu semester.¹⁴

Peneliti dapat menyampaikan bahwa dalam pengolahan penilaian dalam pembelajaran SKI di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus kelas XI IPS 1, beliau melaksanakan 4 hal, yaitu:

- 1) Pengoreksian pada hasil sementara, kemudian setelah selesai selanjutnya adalah
- 2) Ditulis di kertas,
- 3) Diakuratkan kembali data yang sudah ditulis,
- 4) Disetorkan kepada wali kelas.

Berikut kutipan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan Bapak Kunanto:

“dalam mengolah data, saya hanya menggunakan cara yang sederhana, yaitu dengan mengoreksi hasil sementara, kemudia ditulis dikertas, kemudian diakuratkan kembali hasilnya, yang terakhir disetorkan kepada wali kelas. Semua ini saya laksanakan agar dalam memberi penilaian dapat tepat sasaran. Penilaian saya juga tidak semata-mata dari pengamatan saya sendiri, tetapi dibantu juga oleh guru-guru yang lain.”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Suwanto, selaku Waka Kurikulum MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 22 Agustus 2017

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kunanto, selaku Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Pada tanggal 22 Agustus 2017

Semua penilaian ini, adalah penilaian yang ditujukan pada tiga pilar pokok dalam penilaian yang diterapkan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus kelas XI IPS 1. Tiga pilar tersebut adalah:

1) Pencapaian kompetensi pengetahuan

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik diambil dari nilai proses pembelajaran, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Ketiga nilai tersebut diolah yang kemudian dijadikan sebagai nilai akhir peserta didik. Bapak Kunanto menjelaskan hasil penilaian proses selama satu semester diambil rata-ratanya kemudian ditotal dengan nilai hasil ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester dibagi empat.¹⁶

2) Pencapaian kompetensi sikap

Penilaian pencapaian kompetensi sikap diambil dari hasil observasi dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pencapaian kompetensi sikap dilakukan dengan observasi. Penilaian pencapaian kompetensi sikap untuk keperluan pelaporan hasil belajar yang di setorkan kepada wali kelas adalah hasil rata-rata penilaian selama satu semester.

3) Pencapaian kompetensi keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan diambil dari hasil observasi guru pada keterampilan para peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi ketrampilan untuk keperluan pelaporan hasil belajar yang di setorkan kepada wali kelas adalah hasil rata-rata penilaian selama satu semester.

Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan Bapak Suwanto:

“disekolahan kami (MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus) sangat memperhatikan tiga hal yang harus dicapai oleh murid-murid, pengetahuan, sikap, keterampilan”.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kunanto, selaku Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Pada tanggal 22 Agustus 2017

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Suwanto, selaku Waka Kurikulum MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 22 Agustus 2017

4. Data Problematika Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Data tentang problematika yang ada dalam penilaian proses, peneliti memperoleh langsung dari observasi dan hasil wawancara dengan Bapak Kunanto. Problematika yang ada dalam penilaian proses sebagaimana dikatakan Bapak Kunanto dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“problematika dalam penilaian proses terutama di awal-awal pembelajaran guru belum begitu mengenal nama-nama peserta didik, sehingga guru kesulitan melakukan observasi dalam menilai sikap siswa, akibatnya guru sering menanya nama-nama peserta didik atau mendekati ke peserta didik untuk mengetahui secara detail nama peserta didik. Berbeda ketika mengajar di kelas XII, karna guru yang mengajar di kelas XI ini adalah guru yang baru pertama mengajar kelas XI sedangkan di kelas X tidak mengajar, sehingga termasuk guru yang baru berinteraksi dengan peserta didik, sehingga butuh penyesuaian dalam mengenal nama-nama peserta didik yang akhirnya proses untuk observasi. Problematika lainnya adalah ketika ada peserta didik yang dari awal sudah tidak punya semangat belajar atau ada problem. Ini menjadi problem sendiri dalam penilaian proses.”¹⁸

Apa yang disampaikan Bapak Kunanto dapat peneliti lihat pada saat peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru sering mendekati menanyakan nama-nama peserta didik.¹⁹ Sedangkan peserta didik yang mempunyai masalah belajar sebelum pembelajaran menurut peneliti adalah salah satu fungsi dari tujuan penilaian proses, guru dapat mengetahui peserta didik mempunyai masalah belajar.

Dari keterangan Bapak Kunanto diatas dan hasil observasi peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika dalam penilaian proses adalah sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Kunanto, selaku Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Pada tanggal 22 Agustus 2017

¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 30 Agustus 2017

- 1) Guru kurang mengetahui nama-nama peserta didik pada saat menggunakan teknik observasi,
- 2) Peserta didik yang sebelum pembelajaran telah mempunyai problem belajar.

Semua problem ini, ternyata dapat disiasati oleh Bapak Kunanto dengan bantuan dan saling berdialog dengan guru-guru lain mengenai para peserta didik yang diajar bersama. Jadi semua guru yang kelas mengajarnya sama, selalu diajak tukar informasi oleh Bapak Kunanto perihal bagaimana perkembangan peserta didik, mulai dari perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁰

C. Analisis Data

1. Analisis Data Perencanaan Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rancangan penilaian yang akan dilakukan guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian belajar dan pembelajaran juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.²¹

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola

²⁰ Hasil observasi pada tanggal 30 Agustus 2017

²¹ Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung, Interes Media, 2014, Hlm. 131

pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai.
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
3. Sumber daya yang dapat mendukung.
4. Implementasi setiap keputusan.

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektifitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implemenntasinya. Apakah artinya sebuah yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.²²

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015, Hlm. 24-25

Penilaian proses bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.²³ Pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan istilah lain, pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu guru harus mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar.²⁴ Sedangkan jika tujuan pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien.²⁵ Pembelajaran yang efektif dan efisien erat kaitannya dengan strategi atau metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. dengan strategi atau metode yang tepat, tujuan pembelajaran akan dapat dicapai.

Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator. Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran perlu adanya penilaian. Penilaian adalah penerapan berbagai cara untuk memperoleh informasi kompetensi yang dicapai peserta didik. Dari pencapaian kompetensi yang dicapai peserta didik dapat menunjukkan seberapa jauh tingkat efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Dari penilaian ini pula dapat mengetahui efektifitas metode atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Hasil studi dokumen yang peneliti lakukan, tujuan pembelajaran dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup segala hal yang akan dilakukan guru mulai dari kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pembelajaran. Di dalamnya juga mencakup tentang

²³ Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung, Interes Media, 2014, Hlm. 25

²⁴ M. Sobry Sutikno, Hlm. 152

²⁵ Hamdani, *Loc. Cit.*, Hlm. 55

kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, strategi, metode yang akan digunakan dalam mengajar dan penilaian. Dari tujuan penilaian ini sudah memenuhi unsur yang pertama dalam perencanaan.

Tenik-teknik penilaian yang ditentukan merupakan strategi guru dalam mendapatkan informasi yang semestinya diharapkan. Dari pengamatan peneliti dalam pembelajaran, teknik penilaian yang digunakan Bapak Kunanto dalam penilaian adalah teknik observasi dan tanya jawab yang instrumennya telah disiapkan dalam perencanaan sebelum pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui kompetensi sikap dan ketrampilan sedangkan tanya jawab digunakan untuk memperoleh informasi pengetahuan peserta didik. Penentuan teknik ini berdasarkan tugas-tugas belajar atau kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. Teknik tanya jawab digunakan untuk memperoleh informasi pencapaian pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran sebelumnya dan menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Sedangkan teknik observasi digunakan guru dalam kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi peserta didik. Dari sini peneliti dapat mengetahui unsur kedua dan ketiga dari perencanaan.

Perencanaan yang dibuat oleh guru kemudian dilaksanakan pada saat pembelajaran. Pengamatan peneliti, pelaksanaan penilaian guru mengumpulkan data dengan melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan baik lisan dan tulisan yang menjadi bahan diskusi, mengamati kegiatan diskusi peserta didik dan pada waktu peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Ini merupakan unsur keempat dalam perencanaan, dengan demikian perencanaan penilaian proses dalam pembelajaran yang dibuat oleh Bapak Kunanto selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik dan sudah sesuai prosedur perencanaan.

2. Analisis Data Tahapan Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pemberian nilai merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan suatu balikan yang mencerminkan bahwa seseorang siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pengajaran atau sistem intruksional. Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar berupa penguasaan indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi dari hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotifasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁶

Instrumen penilaian hasil pembelajaran psikomotorik atau tindakan menghendaki respons atau jawaban dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku kongkret. Alat yang digunakan untuk melakukan tes ini adalah obserfasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut, penilaian digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik, kemampuan dalam meragakan atau mengaplikasikan jenis keterampilan tertentu.²⁷

Instrumen psikomotorik dibedakan menjadi : (1) instrumen penilaian psikomor berpedoman (2) instrumen penilaian psikomotor bebas (tidak berpedoman). Instrumen penilaian psikomotor berpedoman adalah dalam melakukan observasi, termasuk dalam memberikan perintah peserta didik, pendidik menggunakan pedoman tertulis sehingga setiap peserta didik mendapat tugas yang sama, baik dari volume, tugas ataupun tingkat kesukaran tugas tersebut. Instrumen penilaian psikomotor tidak berpedoman, artinya dalam memberikan tugas kepada peserta didik,

²⁶ Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Pustaka Setia, 2015, Hlm. 224

²⁷ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Psikomotorik, dan Kognitif Konsep dan Aplikasi*, Jakarta, RajaGrafindo, 2015, Hlm. 43

pendidik tidak menggunakan pedoman tertulis. Pendidik secara langsung melakukan perintah dan tidak dilengkapi dengan observasi tertulis.

Dalam pelaksanaan penilaian proses pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam instrumen yang digunakan adalah instrumen psikomotor berpedoman. Karena guru dalam melaksanakan observasi menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelum pembelajaran.

Peneliti menemukan keterkaitan pada tahapan penilaian proses dalam pembelajaran SKI di MA NU Nurul Ulum kelas XI IPS 1 yang di ampu oleh Bapak Kunanto dengan beberapa pendapat para ahli, yakni beliau sudah menerapkan hal-hal pokok dalam menerapkan tahap penilaian proses dalam pembelajaran ini. Beliau sudah menerapkan tahap perencanaan, pengumpulan data, mengolah data dan menafsirkan data. Sehingga dalam melaksanakan penilaian proses beliau dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam menilai proses pembelajaran SKI di MA NU Nurul Ulum kelas XI IPS 1.

Secara global beliau memandang beberapa hal yang terkait dengan tahapan penilaian proses, yakni dengan adanya pengumpulan informasi. Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran dalam bentuk penilaian dilakukan guru yang diawali dengan kegiatan pengumpulan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dikumpulkan tersebut memenuhi kriteria penilaian sebagai berikut.

- 1) Kriteria validitas.
- 2) Kriteria reliabilitas.
- 3) Kriteria menyeluruh.
- 4) Kriteria berkesinambungan.
- 5) Kriteria obyektifitas.
- 6) Kriteria mendidik.

Peneliti dapat melihat kinerja Bapak Kunanto dalam usahanya mengumpulkan data-data para peserta didiknya, peneliti dapat menyampaikan bahwa tahapan penilaian proses yang diterapkan oleh beliau juga memiliki potensi besar dalam mencapai hasil yang akurat dan

tepat sasaran. Tahapan yang diterapkan beliau juga menerapkan informasi untuk Penilaian Unjuk Kerja sebagai penilaian proses hasil belajar SKI di MA NU Nurul Ulum kelas XI IPS 1. Informasi yang diperoleh dari penilaian unjuk kerja adalah mengetahui keterampilan peserta didik melakukan sesuatu kegiatan, yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi atau pengamatan. Jika dipandang dari segi teknik penilaian, beliau sudah sekaligus mendapatkan informasi yang akurat untuk melaksanakan penilaian unjuk kerja peserta didik.

Penilaian Sikap juga sekaligus Bapak Kunanto koreksi dalam proses penilaian beliau, hal ini tampak jelas dengan adanya penskoran-penskoran yang dibuat oleh bapak Kunanto yang kemudian dilampirkan dalam lembar observasi. Menurut para pakar, Informasi yang dibutuhkan dalam penilaian ini adalah kecenderungan respon peserta didik terhadap sesuatu obyek, yang dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan, pertanyaan langsung, atau penilaian pribadi terhadap perubahan perilaku peserta didik. Melihat fakta-fakta ini, peneliti dapat menyampaikan bahwa Bapak Kunanto sebagai pengampu mata pelajaran SKI tepat sekali dalam menerapkan tahapan penilaian proses dalam pembelajaran SKI di MA NU Nurul Ulum kelas XI IPS 1. Karena beliau akan dapat menilai dan mencapai hasil yang tepat sasaran, dalam artian beliau akan menilai baik yang seharusnya baik, dan menilai yang buruk yang seharusnya buruk.

Data dari penilaian yang dilakukan oleh Bapak Kunanto bukan hanya sekedar diolah, akan tetapi juga ditafsirkan. Penafsiran data ini berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran dan pembahasan sub materi yang diajarkan. Efektifitas dan efisiensi dalam menggunakan metode dalam pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh beliau. Keberhasilan metode pembelajaran beliau ukur dengan tingkat perolehan kompetensi yang dicapai peserta didik yang sudah sangat baik.

3. Analisis data Cara Mengolah Hasil Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Penilaian atau asesmen merupakan kegiatan pengumpulan informasi hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan menetapkan apakah peserta didik telah menguasai kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum. Berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh seorang guru dapat memberikan keputusan terhadap prestasi peserta didiknya.

Setelah data dan informasi peserta didik terkumpul, baik secara langsung maupun tidak langsung maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data (hasil penilaian). Mengolah data berarti memberikan nilai dan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan sebagaimana dikatakan oleh Carl H. Witherington (1952) *“an evaluation is a declaration that something has or does not have value”*. Jika datanya tentang prestasi belajar, berarti pengolahan data tersebut memberi nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya.

Penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian tentunya harus dapat dinyatakan dan dirasakan sebagai penghargaan kepada peserta didik yang berhasil atau sebagai pemicu semangat belajar bagi peserta didik yang masih harus berjuang memperoleh keberhasilan. Fenomena yang terjadi banyak guru (evaluator) yang sudah mengumpulkan data hasil tes dari peserta didiknya, namun belum tahu bagaimana mengolahnya sehingga data tersebut menjadi mubadzir, data tanpa makna. Sebaliknya jika ada data yang relative sedikit, tetapi sudah mengetahui cara pengolahannya maka data tersebut akan mempunyai makna.

Agar data yang terkumpul memiliki makna, guru sebagai evaluator harus benar-benar menguasai bagaimana cara memberikan skor yang baik dan benar-benar dilakukan secara adil sehingga tidak merugikan berbagai pihak. Melihat fakta yang ada di MA NU Nurul Ulum kelas XI IPS 1 dapat disimpulkan bahwa pengolahan penilaian yang dilakukan oleh Bapak

Kunanto selaku pengampu mata pelajaran SKI di MA NU Nurul Ulum kelas XI IPS 1 sudah tepat untuk diaplikasikan, karena peserta didik tidak memperoleh kerugian dalam artian yang baik ternilai baik dan yang buruk ternilai buruk. Data pengolahan hasil penilaianyang dilaksanakan oleh beliau sudah menerapkan beberapa hal penting, yaitu teknik pengolahan hasil tes, skor total (total score), konversi skor, cara memberi skor untuk skala sikap dan keterampilan, dan pengolahan data hasil tes yang terdiri dua cara penggunaan yaitu dengan menggunakan penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan dari Bapak Kunanto dari wawancara dan hasil pengamatan dokumentasi yang peneliti laksanakan.

4. Analisis Data Problematika Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Peneliti dapat menyampaikan bahwa Problematika penilaian proses dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus kelas XI IPS 1 dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Problematika penilaian proses dalam pencapaian kompetensi pengetahuan.
- b. Problematika pencapaian kompetensi sikap.
- c. Problematika penilaian pencapaian kompetensi keterampilan.

Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan Bapak Kunanto serta pengamatan peneliti perihal aspek-aspek penilaian yang harus dicapai dengan baik oleh para peserta didik di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Adapun beberapa aspek itu adalah:

1) Pencapaian kompetensi pengetahuan

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik diambil dari nilai proses pembelajaran, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Ketiga nilai tersebut diolah yang kemudian dijadikan sebagai

nilai akhir peserta didik. Dalam pengolahannya Bapak Kunanto menjelaskan dengan menggunakan rumus

$$NA = \frac{2 \times RNP + NUT + NUAS}{4}$$

2) Pencapaian kompetensi sikap

Penilaian pencapaian kompetensi sikap diambil dari hasil observasi dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pencapaian kompetensi sikap hanya dilakukan dengan observasi.

3) Pencapaian kompetensi keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan diambil dari keterampilan para peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran.

Ada beberapa penghambat yang menyebabkan penilaian proses dalam pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang diampu oleh Bapak Kunanto, yaitu:

1. Guru kurang mengetahui nama-nama peserta didik pada saat menggunakan teknik observasi,
2. Peserta didik yang sebelum pembelajaran telah mempunyai problem belajar.

Tetapi, peneliti menilai problem yang dihadapi ini tidak berefek besar terhadap dampak penilaian yang akan dilaksanakan, karena dari wawancara yang peneliti laksanakan menemukan bahwa masalah ini sudah teratasi dengan berdialog antar sesama guru dikelas yang diajar oleh Bapak Kunanto. Jadi peneliti menganggap problem ini sudah teratasi secara otomatis, karena problem ini sangat mudah sekali solusinya.